



Peran Manajemen Keuangan Pribadi Sebagai Variabel Intervening dalam Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kemampuan Menabung (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surabaya)

Nabilah Febriyanti ^{1*}, Sunu Priyawan ²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1222100105@surel.untag-sby.ac.id ¹, sunu@untag-sby.ac.id ²

Korespondensi penulis: 1222100105@surel.untag-sby.ac.id *

Abstract. *This study aims to analyze the role of personal financial management as an intervening variable in the influence of financial knowledge and financial attitudes on saving ability, for Accounting Study Program students in Surabaya. Using quantitative methods with a survey approach, data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents. Data analysis was done by regression and path analysis. The results showed that Financial Knowledge did not have a significant effect on Personal Financial Management, while Financial Attitudes had a positive and significant effect. Financial Knowledge also has no significant effect on Saving Ability, while Financial Attitude has a positive and significant effect. Personal Financial Management has a positive effect on Saving Ability and acts as an intervening variable that strengthens the relationship between Financial Attitude and Saving Ability. This study concludes that Financial Attitude is more influential than Financial Knowledge on Saving Ability. The findings provide insights for educational institutions to focus on developing positive Financial Attitudes and suggest the integration of practical financial education in the curriculum.*

Keywords: *Accounting Students, Financial Attitude, Financial Knowledge, Personal Financial Management, Saving Ability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan pribadi sebagai variabel intervening dalam pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kemampuan menabung, pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Analisis data dilakukan dengan regresi dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, sedangkan Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan. Pengetahuan Keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Menabung, sementara Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Manajemen Keuangan Pribadi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Menabung dan berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara Sikap Keuangan dan Kemampuan Menabung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sikap Keuangan lebih berpengaruh dibandingkan Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Menabung. Temuan ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan untuk fokus pada pengembangan Sikap Keuangan yang positif dan menyarankan integrasi pendidikan keuangan praktis dalam kurikulum.

Kata Kunci: Kemampuan Menabung, Mahasiswa Akuntansi, Manajemen Keuangan Pribadi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Di tahun 2024, pengelolaan keuangan pribadi menjadi keterampilan penting, terutama bagi mahasiswa, di tengah perkembangan teknologi finansial (fintech) dan tantangan ekonomi global. Kota Surabaya, sebagai pusat pendidikan dan ekonomi, menjadi lokasi ideal untuk mempelajari dinamika keuangan mahasiswa, khususnya Prodi Akuntansi. Meski memiliki latar

belakang di bidang keuangan, mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi.

Dua faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menabung adalah Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan. Pengetahuan Keuangan membantu individu dalam mengatur dan merencanakan keuangan, sedangkan Sikap Keuangan mencerminkan pandangan dan penilaian pribadi terhadap keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini berkontribusi signifikan terhadap perilaku menabung.

Di tengah kompleksitas keuangan yang semakin meningkat, Manajemen Keuangan Pribadi berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Keuangan dengan kemampuan menabung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dinamika tersebut di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi di Surabaya, dengan tujuan memberikan pemahaman yang berguna bagi institusi pendidikan dan pihak regulator.

Lebih jauh, penelitian ini dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menabung generasi muda. Dengan fokus pada penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pendidikan formal di bidang keuangan diterapkan dalam praktik keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk literatur akademik dan memberikan implikasi praktis bagi kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Hansen & Mowen (2013) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, pengumpulan, pengukuran, pengklasifikasian, dan pelaporan informasi yang mendukung kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh pihak internal. Sementara itu, menurut (Siregar et al., 2013), akuntansi manajemen juga dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, akumulasi, persiapan, analisis, interpretasi, serta komunikasi terhadap peristiwa ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja organisasi.

Manajemen Keuangan

Agusfianto et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu elemen dari manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang sejalan dengan bidang fungsional lainnya seperti manajemen pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Fungsi manajemen keuangan menurut Astawinetu & Handini (2020) adalah bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) manfaat pengetahuan keuangan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan stabilitas sistem keuangan, dan pemberantasan kemiskinan.

Sikap Keuangan

Mars, seperti yang dikutip dalam (Herdjiono & Damanik, 2016), mendeskripsikan sikap keuangan merujuk pada cara seseorang merespons permasalahan keuangan pribadi, yang diukur melalui tanggapan terhadap sebuah pernyataan atau opini. Berikut ini tujuan dari sikap keuangan (Safitri & Naldi, 2021), yaitu meningkatkan arah dari seseorang dalam pengelolaan berbagai tindakan keuangan dan meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan rancangan untuk masa depan.

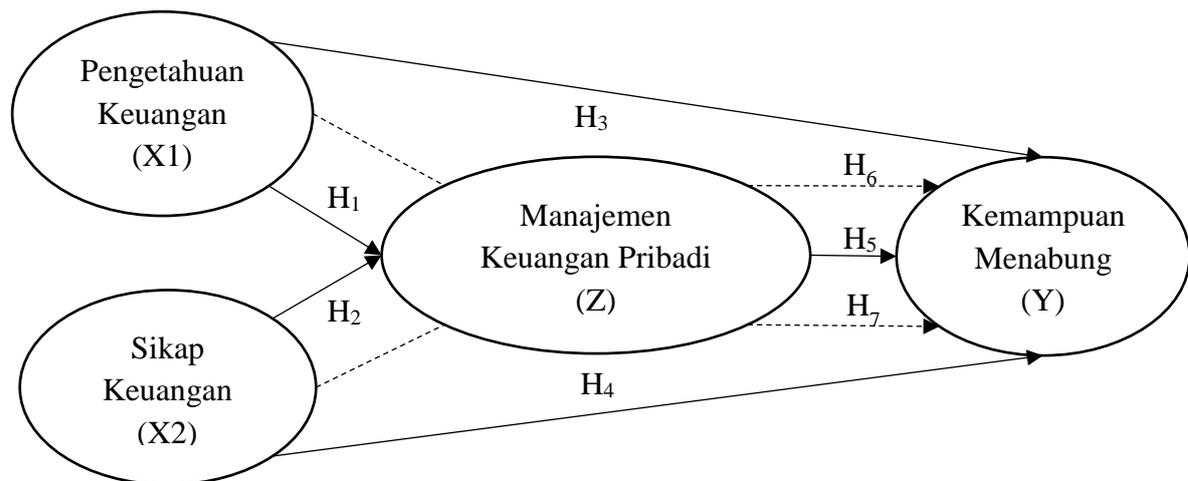
Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut Gitman dalam (Yushita, 2017), manajemen keuangan pribadi adalah gabungan antara seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya (keuangan) di tingkat individu atau keluarga. Proses pengelolaan ini tidaklah sederhana karena melibatkan sejumlah langkah sistematis yang harus diikuti. Senduk, 2004 menambahkan bahwa manajemen keuangan pribadi mencakup keputusan-keputusan mengenai: pertama, membeli dan memiliki aset produktif sebanyak mungkin; kedua, mengelola pengeluaran dengan bijak; dan ketiga, berhati-hati dalam mengelola utang.

Kemampuan Menabung

Kata "*saving*" memiliki berbagai makna yang dapat bervariasi. Dalam konteks ekonomi, menurut Browning, Lusardi, dan Warneryd dalam (Sirine & Utami, 2016), tabungan (*saving*) diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tersisa setelah dikurangi konsumsi dalam periode waktu tertentu. Selain itu, menurut (Sirine & Utami, 2016), perilaku menabung dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengaruh dari orang tua, literasi keuangan, dampak teman sebaya, dan kemampuan untuk mengatur diri.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Mengacu pada kerangka konsep yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- H₁** : Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₂** : Sikap Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₃** : Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₄** : Sikap Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₅** : Manajemen Keuangan Pribadi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₆** : Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kemampuan Menabung dengan Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.
- H₇** : Sikap Keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kemampuan Menabung dengan Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang terukur dan objektif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi di Surabaya sebagai responden, dan data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mereka. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS, yang membantu dalam menguji hipotesis yang telah diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengujian dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Proses pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.

Pengujian *Outer Loading*

1. *Convergent validity*

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor komponen/item yang diestimasi menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Ukuran reflektif dianggap tinggi jika korelasinya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Pada penelitian ini, pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* faktor antara 0,5-0,6 masih dianggap cukup memadai. Menurut Ghozali dan Latan, pada tahap awal, ukuran reflektif dianggap tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diinginkan. Berikut adalah nilai *outer loading* dari setiap indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Nilai *Outer loading* Tahap Pertama

	Kemampuan Menabung (Y)	Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)
X1.1			0.740	
X1.2			0.777	
X1.3			0.760	
X1.4			0.795	
X2.1				0.668
X2.2				0.763

X2.3				0.709
X2.4				0.698
X2.5				0.856
X2.6				0.826
X2.7				0.772
Y1.1	0.753			
Y1.2	0.863			
Y1.3	0.790			
Y1.4	0.715			
Y1.5	0.570			
Y1.6	0.836			
Y1.7	0.761			
Z1.1		0.784		
Z1.2		0.805		
Z1.3		0.819		
Z1.4		0.757		
Z1.5		0.854		
Z1.6		0.741		

Hasil analisis data menggunakan SmartPLS, seperti yang tercantum pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,5 dan dinilai valid. Namun, terdapat tiga indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0,5 pada variabel sikap keuangan (X2.1: 0,668, X2.4: 0,698) dan variabel kemampuan menabung (Y1.5: 0,575). Hal ini menunjukkan bahwa indikator dengan nilai *outer loading* di atas 0,5 memiliki validitas yang tinggi dan memenuhi *Convergent validity*, sementara indikator dengan nilai di bawah 0,5 sebaiknya dihapus dari model. Setelah penghapusan indikator X2.1, X2.4, dan Y1.5, nilai *outer loading* pada pengujian berikutnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Outer loading* Tahap Kedua

	Kemampuan Menabung (Y)	Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)
X1.1			0.737	

X1.2			0.777	
X1.3			0.762	
X1.4			0.797	
X2.2				0.757
X2.3				0.706
X2.5				0.881
X2.6				0.870
X2.7				0.777
Y1.1	0.733			
Y1.2	0.880			
Y1.3	0.799			
Y1.4	0.710			
Y1.6	0.834			
Y1.7	0.752			
Z1.1		0.784		
Z1.2		0.807		
Z1.3		0.819		
Z1.4		0.756		
Z1.5		0.856		
Z1.6		0.739		

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai *outer loading* untuk indikator-indikator yang ada mengalami peningkatan setelah eliminasi indikator X2.1, X2.4, dan Y1.5, serta dilakukan perhitungan ulang.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk pada variabel laten benar-benar terpisah dan tidak saling tumpang tindih dengan variabel laten lainnya.

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

	Kemampuan Menabung (Y)	Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	Pengetahuan Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)
X1.1	0.363	0.443	0.737	0.437
X1.2	0.464	0.471	0.777	0.575

X1.3	0.392	0.388	0.762	0.441
X1.4	0.427	0.413	0.797	0.457
X2.2	0.610	0.633	0.477	0.757
X2.3	0.558	0.484	0.425	0.706
X2.5	0.726	0.651	0.567	0.881
X2.6	0.724	0.609	0.567	0.870
X2.7	0.649	0.598	0.455	0.777
Y1.1	0.773	0.668	0.391	0.671
Y1.2	0.880	0.716	0.468	0.706
Y1.3	0.799	0.626	0.391	0.640
Y1.4	0.710	0.618	0.429	0.560
Y1.6	0.834	0.706	0.407	0.684
Y1.7	0.752	0.660	0.479	0.628
Z1.1	0.655	0.784	0.266	0.616
Z1.2	0.719	0.807	0.449	0.618
Z1.3	0.668	0.819	0.544	0.630
Z1.4	0.631	0.756	0.596	0.557
Z1.5	0.718	0.856	0.470	0.657
Z1.6	0.606	0.739	0.325	0.459

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai *Cross Loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *Discriminant Validity* yang baik, karena nilai indikator pada variabel tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada variabel lainnya.

3. *Average variance extracted, Composite reliability dan Cronbach's Alpha*

Salah satu metode lain untuk mengevaluasi *Discriminant Validity* adalah dengan memeriksa nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Di samping itu, reliabilitas konstruk diuji melalui pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability*-nya lebih besar dari 0,7, sementara variabel tersebut dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,6.

Tabel 4. Avarange Variance Extracted, Composite Realibility dan Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Kemampuan Menabung (Y)	0.881	0.885	0.910	0.629
Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	0.883	0.887	0.911	0.631
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.769	0.772	0.852	0.591
Sikap Keuangan (X2)	0.858	0.867	0.899	0.642

Berdasarkan tabel 4, hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai di atas 0.70, yang menandakan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan stabil. Dengan demikian, semua konstruk atau variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik untuk mengukur masing-masing variabel.

Pengujian Inner Model

Tujuan pengujian *inner model* atau model struktural adalah untuk menganalisis hubungan antar konstruk, signifikansi nilai, dan *R-Square* dalam model penelitian. Evaluasi terhadap uji *inner model* dilakukan dengan memperhatikan nilai *R-Square*, uji t, serta signifikansi koefisien parameter pada jalur struktural.

1. Uji R-Square

Tabel 5. Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Kemampuan Menabung (Y)	0.791	0.784
Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	0.571	0.562

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis (bootstrapping), analisis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji ini menggunakan *path coefficient* untuk menunjukkan nilai koefisien parameter dan t-statistik. Signifikansi parameter memberikan wawasan penting mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Batas untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan pada tingkat probabilitas 0,05.

Tabel 6. Path Coeffients (Inner Model)

	Kemampuan Menabung (Y)	Manajemen Keuangan Pribadi (Z)	Sikap Keuangan (X2)	Pengetahuan Keuangan (X1)
Kemampuan Menabung				
Manajemen Keuangan Pribadi	0.525			
Sikap Keuangan	0.452	0.651		
Pengetahuan Keuangan	-0.038	0.152		

Menurut tabel 6, terdapat empat hasil yang menunjukkan pengaruh positif dan satu hasil yang menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan menabung, namun berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Di sisi lain, variabel sikap keuangan memberikan pengaruh positif terhadap baik kemampuan menabung maupun manajemen keuangan pribadi. Terakhir, variabel manajemen keuangan pribadi sebagai variabel intervening juga berpengaruh pada kemampuan menabung.

Tabel 7. Uji Hipotesis Bootstapping

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Signifikansi</i>
Manajemen Keuangan Pribadi (Z) -> Kemampuan Menabung (Y)	0.525	0.525	0.094	5.560	0.000	Signifikan
Pengetahuan Keuangan (X1) -> Kemampuan Menabung (Y)	-0.038	-0.031	0.074	0.509	0.611	Tidak Signifikan

Pengetahuan Keuangan (X1) -> Manajemen Keuangan pribadi (Z)	0.152	0.155	0.092	1.657	0.098	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan (X2) -> Kemampuan Menabung (Y)	0.452	0.445	0.090	5.032	0.000	Signifikan
Sikap Keuangan (X2) -> Manajemen Keuangan pribadi (Z)	0.651	0.652	0.087	7.475	0.000	Signifikan

Tabel 8. Uji Hipotesis *Specis Indirect Effect*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Signifikansi</i>
Pengetahuan Keuangan (X1) -> Manajemen Keuangan pribadi (Z) -> Kemampuan Menabung (Y)	0.080	0.081	0.050	1.593	0.111	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan (X2) -> Manajemen Keuangan pribadi (Z) -> Kemampuan Menabung (Y)	0.342	0.341	0.075	4.538	0.000	Signifikan

Dalam SmartPLS, setiap hubungan yang dihipotesiskan diuji melalui simulasi, terutama dengan menggunakan metode *bootstrapping* pada sampel. Metode ini bertujuan untuk mengurangi masalah ketidaknormalan data dalam penelitian. Berikut adalah langkah-langkah pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS:

Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien garis sebesar 0,152 dan p-value sebesar 0,098 untuk pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan swasta, dengan T-statistik positif sebesar 1,657. Mengacu pada aturan umum, di mana p-value harus kurang dari 0.05 dan T-statistic lebih dari 1.96, maka hipotesis 1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur adalah 0,651, dan p-value untuk pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi adalah 0,000, dengan T-statistik positif sebesar 7,475. Mengacu pada aturan umum, di mana p-value harus kurang dari 0.05 dan T-statistic lebih dari 1.96, hipotesis 2 dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien garis sebesar -0,038, dengan p-value untuk pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan menabung sebesar 0,611, dan T-statistik positif 0,509. Mengacu pada aturan umum, di mana nilai p harus kurang dari 0.05 dan T-statistik lebih dari 1.96, hipotesis 3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menabung.

Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien garis sebesar 0,452 dengan p-value yang menunjukkan pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan menabung sebesar 0,000, serta T-statistik positif sebesar 5,032. Mengacu pada aturan praktis yang menyatakan bahwa p-value harus kurang dari 0.05 dan T-statistic lebih dari 1.96, maka hipotesis 4 dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menabung.

Manajemen Keuangan Pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menabung pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur adalah 0,525, dengan p-value yang menunjukkan pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap kemampuan menabung sebesar 0,000, serta T-statistik positif sebesar 5,560. Berdasarkan aturan praktis yang menyatakan bahwa p-value harus kurang dari 0.05 dan T-statistic lebih dari 1.96, maka hipotesis 5 dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menabung.

Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menabung dengan Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur tercatat sebesar 0,080, dengan p-value yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kemampuan menabung, dengan manajemen keuangan pribadi sebagai variabel intervening, sebesar 0,111 dengan nilai T-statistic 1,593 yang bernilai positif. Mengacu pada aturan praktis yang menyatakan bahwa p-value harus kurang dari 0.05 dan T-statistic lebih dari 1.96, maka hipotesis 6 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menabung melalui manajemen keuangan pribadi sebagai variabel intervening.

Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menabung dengan Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien garis sebesar 0,342 dengan p-value yang menunjukkan pengaruh sikap keuangan terhadap kemampuan menabung, dengan manajemen keuangan pribadi sebagai variabel perantara, yaitu 0,000, dan T-statistik positif sebesar 4,538. Mengacu pada aturan praktis, di mana p-value < 0.05 dan T-statistik > 1.96, maka hipotesis 7 dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menabung melalui manajemen keuangan pribadi sebagai variabel intervening.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh jauh lebih signifikan dibandingkan dengan Pengetahuan Keuangan terhadap Kemampuan Menabung yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, sangat

disarankan agar para mahasiswa lebih memfokuskan perhatian mereka pada pengembangan Sikap Keuangan yang positif, yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan praktis ke dalam kurikulum yang ada, sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan aplikatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dan kemampuan menabung, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Seval Literindo Kreasi.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Scopindo Media Pustaka.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial (Buku 1)* (8th ed.). Salemba Empat.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Safitri, D., & Naldi, H. (2021). Trend Tema Penulisan Skripsi Ilmu Sejarah 2006-2020 (Studi Historiografi). *Jurnal Kronologi*, 3(4), 141–149. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.298>
- Senduk, S. (2004). *Siapa bilang jadi karyawan ngak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya*. Elex media komputindo.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>